

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penuaan merupakan proses pertumbuhan serta perkembangan pada manusia terjadi secara alami yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Selama periode ini, orang akan mengalami kemunduran baik secara fisik, mental, dan sosial secara bertahap. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 menjelaskan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun atau lebih, dan lanjut usia ini biasanya berada pada tahap lanjut yaitu suatu proses kehidupan dengan ditandai adanya berbagai kemunduran, karena lansia juga merupakan kelompok usia manusia yang berada pada tahap akhir kehidupan.

World Health Organization (WHO) menjelaskan beberapa pengkategorian usia yaitu Usia Pertengahan (*Middle Age*) yaitu 45 sampai 59 tahun; Usia Lanjut (*Elderly*) yaitu 60 sampai 74 tahun; kemudian Tua (*Old*) antara usia 75 sampai 90 tahun; dan Sangat Tua (*Very Old*) usia diatas 90 Tahun (Tody Lalenoh 1996).

Indonesia merupakan negara berkembang yang menempati posisi ke 4 dalam jumlah penduduk terbanyak di dunia. Berkaitan hal tersebut memungkinkan juga terjadinya berbagai permasalahan yang dialami oleh penduduk di Indonesia, hal ini disebabkan karena adanya angka penurunan fertilitas (kelahiran) dan mortalitas (kematian), serta peningkatan angka harapan hidup (*life expectancy*), yang dapat mengubah struktur penduduk secara keseluruhan. Tahun 2019 topik pengasuhan terhadap Lanjut Usia di Indonesia juga menjadi perdebatan sosial akibat adanya pandemi virus corona (COVID-19). Kelompok kedua yang menjadi

korban kematian dengan jumlah terbesar yaitu sebanyak 50% kasus kematian akibat Covid-19 di Indonesia adalah warga lanjut usia (lansia) pada kelompok usia 45 hingga diatas 60 tahun (Data Satuan Tugas Penanganan Covid-19).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, pada bulan Maret 2023 memperlihatkan terdapat sebanyak 11,75% penduduk yaitu merupakan lanjut usia. Jumlah Lanjut usia perempuan dan laki-laki memiliki perbandingan persentase 52,82% lanjut usia laki-laki dan 47,72% lanjut usia perempuan, jumlah lanjut usia di perkotaan lebih banyak daripada di pedesaan dengan 55,35% berbanding 44,65%. Provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah lanjut usia sebanyak 137.000 jiwa atau 12,84%. (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia).

Berdasarkan data tersebut rentan juga terhadap peningkatan jumlah lanjut usia yang terlantar. Lanjut usia terlantar juga termasuk salah satu Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang penting untuk diberikan pelayanan, karena mengingat jumlah populasinya juga yang cukup besar, sehingga mereka membutuhkan bantuan serta uluran tangan dari berbagai pihak. Ada beberapa faktor yang menyebabkan lansia terlantar yaitu adanya keterbatasan keluarga dalam mengurusnya, sehingga tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari secara baik.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 mengatur tentang kesejahteraan sosial lanjut usia, dan pemenuhan hak-hak lanjut usia seperti pemberian pelayanan sosial yang meliputi jaminan sosial, kesehatan, pekerjaan sosial. Kesejahteraan sosial Lanjut Usia juga diatur dalam Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Jawa

Tengah Nomor 6 Tahun 2014 menjelaskan bahwa Lanjut Usia sebagai Warga Negara Republik Indonesia memiliki hak dan kewajiban sama atas semua pemenuhan aspek kehidupan, potensi dan kemampuannya yang dimiliki.

Landasan Konstitusi Negara Republik Indonesia dalam Pembukaan UUD 1945 menjelaskan bahwa salah satu tugas pemerintah Negara Republik Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Istilah kesejahteraan umum sebagaimana disebutkan dalam pembukaan UUD 1945 mempunyai arti yang sama dengan istilah kesejahteraan sosial dalam bab tersendiri yaitu (Fahrudin 2012). Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 menjelaskan bahwa Kesejahteraan Sosial merupakan suatu kondisi yang harus diwujudkan untuk seluruh warga negara dalam pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial agar mampu berkehidupan layak serta dapat mengembangkan dirinya sehingga tercapainya keberfungsian sosial.

Pekerja Sosial menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2019 merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta nilai praktek pekerjaan sosial yang telah mendapatkan sertifikat kompetensi. Pekerja Sosial terhadap Lanjut Usia juga bertujuan untuk membantu dalam pemecahan masalah sosial dan mencari alternatif pemecahan masalah pada lansia.

Penulis melakukan penelitian di lembaga pelayanan sosial yang memberikan pelayanan khususnya pada lanjut usia, dengan tujuan agar penulis mendapatkan kebaruan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis melakukan penelitian di Rumah Pelayanan Sosial (Rumpelsos) Lanjut Usia

Wening Wardoyo Ungaran yang merupakan lembaga di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis, bahwa jumlah lanjut usia yang ada di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran sebanyak 90 orang, terdiri dari 52 lanjut usia berjenis kelamin perempuan dan 38 lanjut usia laki-laki, yang dimana jumlah lanjut usia tersebut sesuai dengan kapasitas lembaga. Pegawai di Rumpelsos Wening Wardoyo Ungaran tidak hanya Pekerja Sosial profesional saja tetapi juga memiliki tenaga kerja Pengasuh yang bertanggung jawab selama 24 jam.

Peran pengasuh sangat dibutuhkan bagi lanjut usia dengan memperhatikan berbagai aspek, seperti menurut Milligan (dalam Simanjutak 2016) menjelaskan peran dan tugas yang dilakukan *caregiver* pengasuh lansia yaitu *Physical Care* (Kepedulian fisik); *Social Care* (Kepedulian Sosial); *Emotional Care* (Kepedulian emosional); *Quality Care* (kepedulian perawatan yang berkualitas). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran memiliki jumlah lanjut usia yang lebih banyak dibandingkan pengasuhnya, sehingga pengasuh bisa menangani lebih dari satu atau dua lansia.

Lanjut usia yang berada di rumpelsos memiliki karakteristik dan latar belakang kehidupan yang berbeda, sehingga permasalahan yang dihadapi berbeda. Permasalahan yang dihadapi lansia tidak hanya terbatas pada kesehatan, sebagian lansia yang ada di Rumpelsos Wening Wardoyo Ungaran juga memiliki permasalahan terkait dengan lingkungan sosialnya, karena perilaku merupakan faktor terbesar kedua yang mempengaruhi kehidupan setelah faktor lingkungan.

Permasalahan lansia yang sering terjadi di Rumpelsos yaitu berkaitan antara perilaku lansia dengan lingkungan sosialnya, seperti halnya di beberapa wisma terdapat lansia yang merasa dirinya lebih unggul atas teman-teman lainnya, yang dimana hal tersebut dapat mengganggu kenyamanan antara lansia satu dengan yang lainnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam Penelitian ini yaitu "Bagaimana Peran Pengasuh dalam menangani Lanjut Usia yang memiliki perilaku Superioritas di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran." Untuk lebih memahami permasalahan Penelitian diatas dijabarkan dalam sub-sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepedulian fisik pengasuh pada lanjut usia yang superioritas di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran?
2. Bagaimana kepedulian sosial pengasuh pada lanjut usia yang superioritas di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran?
3. Bagaimana kepedulian emosional pengasuh pada lanjut usia yang superioritas di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran?
4. Bagaimana kepedulian perawatan yang berkualitas pengasuh pada lanjut usia yang superioritas di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam Penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang sudah penulis rumuskan sebelumnya. Tujuan dalam Penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan karakteristik informan.
2. Untuk menggambarkan peran pengasuh dalam menangani Lanjut Usia yang memiliki perilaku superioritas di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis, diharapkan:

- a. Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan pekerjaan sosial di setting Lanjut Usia

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini secara praktis, diharapkan:

- a. Bagi pemerintah, dapat digunakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kualitas pelayanan yang diterima oleh Lanjut Usia.
- b. Bagi Pekerja Sosial Profesional, dapat digunakan untuk meningkatkan Peran Pekerja Sosial dalam meningkatkan kesadaran sosial tentang masalah yang dialami oleh Lanjut Usia serta bagaimana penanganan dalam membantu menyelesaikan permasalahan mereka.
- c. Bagi Pengasuh dapat meningkatkan peran pengasuh dalam membantu menyelesaikan permasalahan Lanjut Usia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penelitian sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN, pembahasan tentang Latar Belakang Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.
- BAB II KAJIAN KONSEPTUAL, pembahasan tentang Kajian Konseptual Penelitian Terdahulu dan Teori yang Relevan dengan Penelitian.
- BAB III METODE PENELITIAN, pembahasan tentang Desain Penelitian Penjelasan Istilah, Penjelasan Latar Belakang Penelitian, Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber, Teknik Pengumpulan Data, Pemeriksaan Keabsahan Data, Teknik Analisis Data, Jadwal serta Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pembahasan tentang Gambaran Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian, Pembahasan.
- BAB V USULAN PROGRAM, pembahasan tentang Dasar Pemikiran, Nama Program, Tujuan, Sasaran, Pelaksana Program, Metode serta Teknik, Kegiatan yang Dilakukan, Langkah-langkah Pelaksanaan, Rencana Anggaran Biaya, Analisis Kelayakan, serta Indikator Keberhasilan
- BAB VI SIMPULAN DAN SARAN, Pembahasan Tentang Simpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA